



## Dampak AI terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Prodi Perpustakaan dan Ilmu Informasi UNP

Elisa Ramadani<sup>1</sup>, Desriyeni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat

[lisara2811@gmail.com](mailto:lisara2811@gmail.com) [desriyeni@fbs.unp.ac.id](mailto:desriyeni@fbs.unp.ac.id)

### Abstract

*This study aims to analyze the impact of Artificial Intelligence (AI) toward the learning process of Library and Information Science Study Program students in the Universitas Negeri Padang. The research employed a quantitative approach with a descriptive method. The sample consisted of 78 students selected using probability sampling techniques. Data were collected through questionnaires that had been tested for validity and reliability. The results indicate that the use of AI has a significant positive impact on the effectiveness and efficiency of students' learning processes. This is reflected in improved access to information, academic task performance and the ability to personalize and interact with learning content. The findings from simple linear regression analysis show that the AI variable significantly influences the learning process, with a significance value of 0.000 and a regression coefficient of 0.584. Therefore, it is concluded that the integration of AI is highly recommended as a key support in students learning, especially in this digital era.*

*Keywords: Artificial Intelligence (AI), learning process, students, Library and Information Science, Padang State University*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak *Artificial Intelligence* (AI) terhadap proses pembelajaran mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 78 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *probability sampling*. Data dikumpulkan melalui angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran mahasiswa. Hal ini tercermin melalui peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengakses informasi, menyusun tugas akademik, serta menyesuaikan gaya belajar secara lebih personal dan interaktif. Temuan analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel *Artificial Intelligence* (AI) berpengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,584. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) sangat direkomendasikan sebagai pendukung utama dalam proses pembelajaran mahasiswa, khususnya di era digital saat ini.

Kata kunci: Kecerdasan buatan, proses pembelajaran, mahasiswa, Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Universitas Negeri Padang

© 2025 Jurnal Pustaka AI

## 1. Pendahuluan

Abad ke-21 ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi yang mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu inovasi teknologi yang memiliki dampak signifikan adalah *Artificial Intelligence* (AI). *Artificial Intelligence* (AI) merupakan kecerdasan buatan yang memungkinkan sistem komputer meniru kemampuan berpikir dan berperilaku manusia untuk menyelesaikan tugas secara mandiri (Wijaya et al., 2023). Dalam dunia pendidikan, *Artificial Intelligence* (AI) hadir tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi sebagai pengubah paradigma belajar yang mendorong personalisasi pembelajaran, efisiensi akses informasi, dan peningkatan kualitas hasil belajar mahasiswa.

Menurut Hasni et al. (2023), secara global, *Artificial Intelligence* (AI) telah dimanfaatkan dalam bentuk chatbot edukasi, sistem pembelajaran adaptif, *text-to-speech*, serta alat bantu penerjemahan dan pengecekan plagiarisme. Mahasiswa kini terbiasa menggunakan *Google Translate* dan DeepL untuk menerjemahkan teks akademik, *Grammarly* dan *QuillBot* untuk menyusun karya ilmiah, hingga memanfaatkan fitur *Artificial Intelligence* (AI) dalam presentasi akademik. Transformasi ini bukan lagi sekadar tren, melainkan telah menjadi era baru dalam komputasi pendidikan, sebagaimana ditandai oleh meningkatnya investasi perusahaan teknologi global dalam pengembangan sistem *Artificial Intelligence* (AI) untuk sektor Pendidikan (Aryasa & Ahmadjayadi, 2023).

Fenomena ini juga mulai nyata dan terlihat pada Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang. Berdasarkan observasi awal, mahasiswa angkatan 2021 hingga 2024 telah menunjukkan penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam berbagai aspek pembelajaran, seperti akses informasi digital, penggunaan *voice assistant*, *AI presenter translator*, dan perangkat bantu belajar lain yang memperkuat pemahaman materi kuliah secara mandiri dan interaktif. Teknologi *Artificial Intelligence* (AI) bahkan berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan presentasi multibahasa, pencarian referensi yang lebih luas, serta efisiensi penyusunan tugas akademik. Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi merupakan calon pustakawan dan profesional informasi yang akan terjun ke lingkungan kerja berbasis teknologi. Mereka dituntut tidak hanya memiliki literasi informasi yang kuat, tetapi juga adaptif terhadap inovasi digital, termasuk *Artificial Intelligence* (AI). Maka, penting untuk menelaah secara khusus bagaimana *Artificial Intelligence* (AI) berdampak pada proses pembelajaran mereka. Sayangnya, sebagian besar penelitian yang telah ada hanya membahas penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) secara umum di dunia pendidikan tinggi, tanpa menyoroti kebutuhan dan karakteristik bidang

keilmuan tertentu seperti ilmu perpustakaan (Putri & Juliarsa, 2023).

Selain itu, banyak penelitian terdahulu menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang hanya mengukur sejauh mana seseorang menerima atau menolak suatu teknologi. Pendekatan ini dinilai belum cukup menggambarkan dinamika pembelajaran berbasis *Artificial Intelligence* (AI) yang melibatkan interaksi aktif, eksplorasi, hingga pembentukan identitas akademik mahasiswa (Ahmad & Nasution, 2025).

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori *Diffusion of Innovations* yang dikemukakan oleh Rogers (1983), dengan lima indikator utama: keunggulan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, ketercobaan, dan keterlihatan. Teori ini dinilai lebih sesuai untuk menjelaskan bagaimana mahasiswa benar-benar mengadopsi *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses belajar mereka, bukan sekadar menerima atau menolaknya.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada tiga hal penting. *Pertama*, fokus penelitian pada mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi sebagai kelompok yang masih jarang dikaji secara spesifik dalam konteks *Artificial Intelligence* (AI). *Kedua*, penggunaan teori Rogers (1983) yang memberikan kerangka analisis lebih holistik tentang adopsi teknologi dalam pembelajaran. *Ketiga*, adanya landasan observasi lapangan yang memperkuat bahwa fenomena *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran memang telah berlangsung secara aktif dan nyata di lingkungan studi yang diteliti. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama yaitu bagaimana dampak penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap proses pembelajaran mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam literatur *Artificial Intelligence* (AI) di bidang kepastakawanan serta kontribusi praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran dan kebijakan kurikulum pendidikan tinggi berbasis teknologi.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk mengetahui sejauh mana penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) berdampak terhadap proses pembelajaran mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh data terukur, terstruktur, dan dapat dianalisis secara statistik. Proses pelaksanaan disusun secara sistematis agar dapat direproduksi oleh peneliti lain, dengan memperhatikan ukuran sampel, waktu

pelaksanaan, serta teknik analisis berbasis model yang sudah mapan (Sugiyono, 2020).

### 2.1. Analisis Masalah

Analisis dimulai dari observasi awal terhadap mahasiswa yang menunjukkan pola pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam kegiatan belajar, seperti menyusun tugas akademik, menerjemahkan literatur, dan mengakses sumber belajar digital. Berdasarkan fenomena tersebut, digunakan teori *Diffusion of Innovations* dari Rogers (1983) sebagai acuan untuk mengidentifikasi lima aspek utama adopsi teknologi: keunggulan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, ketercobaan, dan keterlihatan. Teori ini dipilih karena relevan untuk menilai sejauh mana *Artificial Intelligence* (AI) telah terintegrasi dalam perilaku belajar mahasiswa dan bagaimana persepsi mereka terhadap kemudahan serta efektivitas teknologi ini dalam menunjang pembelajaran.

### 2.2. Arsitektur Penelitian

Penelitian ini dibangun berdasarkan dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X) yaitu dampak *Artificial Intelligence* (AI), dan variabel terikat (Y) yaitu proses pembelajaran mahasiswa. Indikator untuk variabel bebas dirumuskan berdasarkan lima dimensi dari teori Rogers (1983), sementara variabel terikat mengacu pada teori pembelajaran berbasis pengalaman dari Dewey (1988), yang mencakup elemen belajar melalui praktik langsung, pemikiran reflektif, kesinambungan pengalaman, pertumbuhan personal, dan pembelajaran sosial. Relasi antara kedua variabel dijelaskan dalam kerangka konseptual yang telah diuji validitasnya melalui instrumen terstandarisasi (Purwanto, 2019).

### 2.3. Metode dan Teknik Penelitian

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert empat poin. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang angkatan 2021 hingga 2024 yang berjumlah 355 orang. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 78 responden (Nalendra et al., 2021). Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* sederhana, sehingga semua mahasiswa memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi responden.

Rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Tabel 1. Tabel Populasi Mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi

Nomor	Angkatan	Mahasiswa
1	2021	92 Mahasiswa
2	2022	100 Mahasiswa
3	2023	77 Mahasiswa

4	2024	86 Mahasiswa
Jumlah		355 Mahasiswa

Sebelum disebarkan, instrumen angket diuji validitasnya menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dan diuji reliabilitasnya dengan *Cronbach Alpha*. Seluruh data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden pada masing-masing indikator, serta analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan signifikan antara Dampak AI (X) dan proses pembelajaran (Y).

### 2.4. Implementasi

Proses implementasi dilakukan selama tujuh hari, dimulai dari distribusi angket melalui Google Form kepada 78 responden terpilih. Tidak ada intervensi langsung dari peneliti, dan responden diminta untuk menjawab sesuai pengalaman pribadi mereka dalam menggunakan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam kegiatan belajar. Setelah data terkumpul, dilakukan verifikasi untuk menghindari duplikasi dan kesalahan pengisian. Selanjutnya, data dianalisis secara kuantitatif untuk memperoleh nilai rata-rata per indikator, serta nilai koefisien regresi dan signifikansi statistik sebagai dasar pengujian hipotesis. Metode ini memungkinkan replikasi pada konteks dan sampel yang berbeda dengan langkah teknis yang sama.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap proses pembelajaran mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang. Selain mengkaji berdasarkan teori difusi inovasi oleh Rogers (1983), penelitian ini juga mengungkap hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen, profil responden, serta hasil uji regresi linear sederhana secara menyeluruh. Responden dalam penelitian ini berjumlah 78 mahasiswa yang terdiri dari angkatan 2021–2024. Berdasarkan data jenis kelamin, sebanyak 12,8% adalah laki-laki dan 87,2% perempuan. Berdasarkan frekuensi penggunaan *Artificial Intelligence* (AI), mayoritas mahasiswa menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) lebih dari satu kali dalam seminggu, dengan tujuan dominan untuk Menyusun tugas dan mencari referensi.

Pengujian validitas dilakukan terhadap 30 item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator - indikator *Artificial Intelligence* (AI) dan proses pembelajaran. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,223), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menunjukkan nilai sebesar 0,888 yang

berarti sangat tinggi dan instrumen dinyatakan reliabel.

Variabel *Artificial Intelligence* (AI) diukur berdasarkan lima indikator dari teori difusi inovasi:

### 3.1. Keunggulan Relatif

Sebagian besar mahasiswa merasa bahwa *Artificial Intelligence* (AI) sangat membantu mereka menyelesaikan tugas lebih cepat dan dengan kualitas yang lebih baik. Sebanyak 87% responden menyatakan "setuju" atau "sangat setuju" bahwa *Artificial Intelligence* (AI) meningkatkan efisiensi dalam belajar.

### 3.2. Kompatibilitas

*Artificial Intelligence* (AI) dinilai sesuai dengan materi kuliah dan gaya belajar mahasiswa. Sebanyak 81% menyatakan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) mendukung proses akademik, terutama dalam penulisan dan pencarian referensi ilmiah.

### 3.3. Kompleksitas

Meski bermanfaat, sebanyak 35% responden mengaku masih menemui kendala dalam memahami cara kerja *Artificial Intelligence* (AI) dan fitur-fiturnya. Hal ini menjadi indikator perlunya peningkatan literasi teknologi.

### 3.4 Ketercobaan

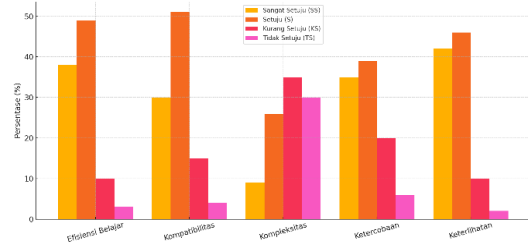
Mayoritas mahasiswa sudah mencoba lebih dari satu platform *Artificial Intelligence* (AI). Mereka menilai ChatGPT, Gemini, dan Perplexity sebagai tools yang mudah diakses dan digunakan secara gratis.

### 3.5 Keterlihatan

Peningkatan kualitas hasil belajar terlihat jelas, termasuk dalam struktur penulisan, gaya bahasa akademik, serta pengurangan plagiarisme.

Tabel 2. Tabel Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI)

Aspek	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
Efisiensi Belajar	38%	49%	10%	3%
Kompatibilitas	30%	51%	15%	4%
Kompleksitas	9%	26%	35%	30%
Ketercobaan	35%	39%	20%	6%
Keterlihatan	42%	46%	10%	2%



Gambar 1. Diagram Batang Persepsi Mahasiswa terhadap AI

Selanjutnya, variabel proses pembelajaran dianalisis menggunakan lima indikator, yaitu belajar melalui praktik langsung, pemikiran reflektif, kontinuitas pengalaman, pendidikan sebagai pertumbuhan, dan pembelajaran sosial. Rata-rata skor yang diperoleh mahasiswa berada pada kategori baik, yakni 2,97 untuk belajar melalui praktik langsung, 2,94 untuk pemikiran reflektif, 2,93 untuk kontinuitas pengalaman, 3,08 untuk pendidikan sebagai pertumbuhan, dan 2,99 untuk pembelajaran sosial. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pengalaman belajar yang aktif, berkelanjutan dan mendukung pertumbuhan intelektual mereka.

Untuk mengetahui pengaruh *Artificial Intelligence* (AI) terhadap proses pembelajaran, dilakukan analisis regresi linear sederhana. Hasilnya menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) memberikan pengaruh yang signifikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,584 dan nilai signifikan 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Nilai R square sebesar 0,341 menunjukkan bahwa sebesar 34,1% variasi dalam proses pembelajaran dapat dijelaskan oleh variabel *Artificial Intelligence* (AI), sedangkan sisanya 65,9% dijelaskan oleh factor lain seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, dan metode pengajaran yang digunakan oleh dosen.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Koefisien regresi	Signifikan
AI terhadap Proses Pembelajaran	0,584	0,000

Nilai R square sebesar 0,341 menunjukkan bahwa sebesar 34,1% perubahan dalam proses pembelajaran mahasiswa dipengaruhi oleh dampak *Artificial Intelligence* (AI), sedangkan 65,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, metode mengajar, dan lingkungan belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hasni et al. (2023) dan Wijaya et al. (2023) yang menunjukkan bahwa integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendidikan mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas akademik mahasiswa. Meski demikian, masih diperlukan pelatihan dan pembimbingan agar mahasiswa tidak hanya mampu menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) secara teknis, tetapi juga mampu menerapkannya secara etis dan bertanggung jawab dalam konteks akademik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) telah menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang proses pembelajaran di perguruan tinggi. Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) tidak hanya mempermudah akses informasi dan penyusunan tugas, tetapi juga membantu mahasiswa beradaptasi dengan tuntutan pembelajaran modern yang berbasis teknologi. Oleh karena itu, sangat disarankan agar institusi pendidikan tinggi mulai merancang kebijakan dan kurikulum yang mendukung pemanfaatan AI secara menyeluruh dan berkelanjutan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang. Dampak positif yang paling terasa adalah kemudahan dalam mengakses dan memahami materi pembelajaran melalui berbagai aplikasi *Artificial Intelligence* (AI), seperti alat terjemahan otomatis dan pembaca teks. Mahasiswa dapat mengatasi hambatan bahasa dan mempercepat pemahaman mereka terhadap literatur asing, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

*Artificial Intelligence* (AI), agar tetap mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa.

Secara keseluruhan, penggunaan dalam pembelajaran di Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang memberikan dampak yang positif, tetapi memerlukan pemahaman dan pendekatan yang bijaksana agar dapat digunakan secara maksimal tanpa mengabaikan keterampilan dasar lainnya.

Dalam hal akses terhadap teknologi, sebagian besar responden menggunakan WiFi (375 orang) dan

Selain itu, *Artificial Intelligence* (AI) juga berperan dalam meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan informasi dan pencarian referensi yang relevan. Penggunaan alat pencarian berbasis *Artificial Intelligence* (AI) membantu mahasiswa untuk menemukan informasi yang lebih tepat dan relevan dengan lebih cepat, yang pada gilirannya mendukung proses riset dan penulisan tugas akhir. Namun, meskipun manfaat *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran sangat jelas, perlu diwaspadai adanya ketergantungan berlebihan terhadap teknologi ini yang dapat mengurangi kemampuan kritis dan analitis mahasiswa. Oleh karena itu, perlu ada keseimbangan dalam penerapan

#### Daftar Rujukan

- [1] Ahmad, P. A. B., & Nasution, M. I. P. (2025). Analisis Penggunaan Google Gemini terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 500–505.
- [2] Aryasa, K. B., & Ahmadjayadi, C. (2023). *AINOMICS Economics Artificial Intelligence*. Bandung: PT Elex Media Komputindo.
- [3] Dewey, J. (1988). *Teori Belajar Behaviorisme dalam Perspektif Pemikiran tokoh-tokohnya*. New York.
- [4] Hasni, Batusalu, E., & Kambira, J. (2023). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Seminar Nasional Teknologi Pendidikan UKI Toraja*, 1–13.
- [5] Nalendra, A.R.A., et al. (2021). *Statistik Seri Dasar dengan SPSS*. Media Sains Indonesia.
- [6] Purwanto. (2019). Variabel dalam Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(18), 1–20. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- [7] Putri, T. A., & Juliarsa, G. (2023). Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Kemampuan Teknik Personal, dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 33(11), 2930–2938. [https://mii-press.com/2024/04/03/teknologi-informasi-strategi-pemanfaatan-teknologi-dalam-era-digital/?utm\\_source=chatgpt.com](https://mii-press.com/2024/04/03/teknologi-informasi-strategi-pemanfaatan-teknologi-dalam-era-digital/?utm_source=chatgpt.com)
- [8] Rogers, E. M. (1983). *Diffusion of Innovation*. New York.
- [9] Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- [10] Wijaya, J., Kennedy, W., Zhang, H. Y., Hafsa, Z. S., & Vincent, V. (2023). Dampak Extra Penggunaan Teknologi *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Kota Batam. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 2023–2228. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/5901>.

jaringan 4G (464 orang), serta perangkat mobile (496 orang) sebagai media utama untuk kegiatan pembelajaran. Durasi kelas yang paling umum adalah 1–3 jam per sesi (391 orang), dan mayoritas responden tidak menggunakan LMS (Learning Management System) pribadi (468 orang). Tingkat adaptasi terhadap pembelajaran digital sebagian besar berada pada kategori sedang (moderate), yaitu sebanyak 324 orang.